

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini disusun menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang disusun dengan data yang berupa angka begitu pula uraian hasil penelitian juga didasarkan pada hasil pengolahan angka-angka pada data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini disebut *explanatory reseacrh* atau penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti (Singarimbun dan Efendi, 1989: 5). Sementara menurut Silalahi (2009: 33) penelitian korelasional, juga disebut penelitian kovariasional, mempelajari apakah perubahan nilai dalam variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Ada tidaknya hubungan tersebut dihitung berdasarkan koefisien korelasi.

#### **B. Hipotesis penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, kemudian dibuktikan oleh data yang terkumpul dari hasil penelitian (Arikunto, 2006: 71). Dalam penelitian ini hipotesisnya ( $H_0$ ) adalah tidak ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti

asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang. Sementara hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar anak didik di panti asuhan Yayasan Akhlakul Karimah kota Malang.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konstruk-konstruk yang dipelajari dalam penelitian. Variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan kata variabel dan hubungan-hubungan antara variabel. Dalam suatu hubungan antara variabel, ditemukan berbagai jenis variabel. Berdasarkan waktu, posisi atau lokasi variabel dalam hubungan antara variabel, umumnya variabel diklasifikasikan dalam empat tipe dasar. Empat tipe dasar variabel tersebut ialah variabel independen (*independent variabel*), variabel dependen (*dependent variabel*), variabel antara (*intervening variabel*), variabel kontingensi (*contingency variabel*). Dalam penelitian ini digunakan variabel berdasarkan waktu variabel tersebut, dalam artian variabel yang diamati dalam hubungan antar-variabel menunjukkan adanya urutan temporal. Urutan temporal berarti bahwa suatu variabel mendahului atau didahului variabel lain berdasarkan waktu. Variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mendahului sedangkan variabel kemudian disebut variabel dependen. Oleh karena itu, pengurutan berdasarkan waktu ini juga dapat dikatakan bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Hal ini terjadi dalam hubungan kausal. Variabel independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengkondisikan

terjadinya perubahan dalam variabel lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas (Silalahi, 2009: 132-133). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah konsep diri sedangkan variabel dependennya adalah motivasi berprestasi.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Silalahi (2009: 119) definisi operasional meletakkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk konstruk atau variabel itu. Dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Dengan demikian definisi operasional menyatakan kondisi-kondisi, bahan-bahan, dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengidentifikasi atau menghasilkan kembali satu atau lebih acuan konsep yang didefinisikan.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri adalah pernyataan atau ungkapan anak didik terhadap dirinya sendiri. Dimana terdapat dua jenis konsep diri yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif dioperasionalkan sebagai berikut:
  - a. Anak didik peka terhadap kritik

- b. Anak didik responsif terhadap pujian, meskipun mungkin ia berpura-pura menghindarinya.
- c. Anak didik hiperkritis terhadap orang lain
- d. Anak didik merasa tidak disenangi oleh orang lain, sehingga menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang tertentu saja.
- e. Anak didik pesimis terhadap kompetisi.

Sementara untuk konsep diri positif dioperasionalkan, sebagai berikut:

- a. Anak didik yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu masalah
- b. Anak didik merasa setara dengan orang lain
- c. Anak didik menerima pujian dengan tanpa merasa malu
- d. Anak didik menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Anak mampu memperbaiki diri, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangnya dan berusaha untuk mengubahnya.

2. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku individu untuk melakukan suatu aktivitas terutama belajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi berprestasi meliputi motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik dioperasionalkan, sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar karena takut dihukum guru.
- b. Anak didik dijanjikan memperoleh hadiah oleh orang tuanya.

- c. Anak didik belajar menaikkan gengsi dirinya di mata teman atau saudaranya.
- d. Anak didik belajar untuk mendapat pujian/penghargaan yang disediakan oleh sekolah.
- e. Anak didik belajar demi memenuhi kewajiban.
- f. Anak didik belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- g. Anak didik belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- h. Anak didik belajar demi meningkatkan gengsi.
- i. Anak didik belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
- j. Anak didik belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang, misalnya ketua kelas atau ketua osis.

Sementara untuk motivasi instrinsik dioperasionalkan, sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik
- b. Anak didik belajar karena disertai dengan minat
- c. Anak didik belajar disertai dengan perasaan senang

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah objek atau wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang ada di YAK berjumlah 20 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan mewakili karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari anak didik di YAK kecuali yang berusia di bawah tujuh tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 orang.

### **F. Tempat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Hubungan Pembentukan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Didik Di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah yang beralamat di perum Joyo Grand, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002; 83).

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan Data menggunakan Angket (Kuesioner). Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden agar

memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Bungin, 2006; 123). Angket disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui pembentukan konsep diri anak didik di YAK dan pengaruhnya pada motivasi berprestasi siswa berdasarkan pandangan langsung para responden.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen, yakni instrumen konsep diri dan instrumen motivasi berprestasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) konsep diri dan kuesioner prestasi belajar.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif yaitu mendukung objek sikap yang diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Kuesioner tersebut menggunakan kuesioner likert dengan kategori SS, S, R, TS, dan STS. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut (Azwar, 2003: 107):

**Tabel 3.1. Pemberian Skor Berdasarkan Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable***

No	Pernyataan favourable	Pernyataan unfavourable
1	Skor 5 untuk jawaban sangat setuju	Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
2	Skor 4 untuk jawaban setuju	Skor 2 untuk jawaban setuju
3	Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu	Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
4	Skor 2 untuk jawaban tidak setuju	Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
5	Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju	Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

### I. Validitas dan Reabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007: 5). Sejalan dengan pengertian tersebut Sutrisno (2001: 111) juga mengungkapkan bahwa validitas adalah kejituan, ketepatan, kekenaan pengukuran.

Terdapat tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh



mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007: 45-53).

Untuk mencari koefisien validitas konsep diri dan motivasi berprestasi anak didik di panti asuhan Akhlakul Karimah kota Malang dilakukan teknik internal konsistensi validity yaitu mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor totalnya. Teknik korelasi product moment dari person dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002: 103-104):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Banyaknya responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 15 for windows. Menurut Sugiyono (2006) untuk melakukan uji validitas suatu instrument dapat dilakukan dengan membandingkan nilai kelayakan ( $r$ ) suatu instrumen dengan nilai  $r$  kritis yang

ditetapkan. Umumnya  $r$  kritis digunakan untuk mendefinisikan batas validitas suatu instrumen, yang nilainya ditetapkan sebesar  $r = 0,300$ . Berdasarkan hasil analisis validitas menggunakan program SPSS 15 for windows, terdapat beberapa aitem pernyataan dalam kuesioner yang tidak valid atau  $r$  hitung instrumen lebih kecil dari 0,300. Pada kuesioner konsep diri terdapat dua aitem pernyataan yaitu aitem 2 dengan  $r = 0,125$  dan aitem 9 dengan  $r = 0,137$ . Sementara pada kuesioner motivasi berprestasi terdapat sembilan aitem pernyataan yang tidak valid, yaitu aitem 2, aitem 5, aitem 6, aitem 8, aitem 9, aitem 9, aitem 15, aitem 16, aitem 19, aitem 20. Dimana nilai  $r$  dari sembilan aitem tersebut tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2. Nilai  $r$  Aitem Pernyataan Kuesioner Motivasi Berprestasi yang Tidak Valid**

Pernyataan	$r$ Hitung	$r$ Kritis	Keterangan
Aitem 2	-0,022	0,300	Tidak valid
Aitem 5	0,167	0,300	Tidak valid
Aitem 6	-0,262	0,300	Tidak valid
Aitem 8	0,118	0,300	Tidak valid
Aitem 9	-0,073	0,300	Tidak valid
Aitem 15	-0,221	0,300	Tidak valid
Aitem 16	0,094	0,300	Tidak valid
Aitem 19	0,054	0,300	Tidak valid
Aitem 20	0,117	0,300	Tidak valid

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan,

konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:83).

Dalam penelitian ini reabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chonbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Koefisien reabilitas Alpha

K = Banyaknya belahan

$S_b^2$  = Varians skor belahan

$S_t^2$  = Varians skor total

Dalam penelitian ini perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 15 for windows. Dari hasil uji reabilitas tersebut didapatkan nilai alpha untuk kuesioner konsep diri adalah 0,864 dan nilai alpha untuk kuesioner motivasi berprestasi adalah 0,916. Kedua nilai alpha tersebut hampir mendekati angka 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner reable atau konsisten sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya pemrosesan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Pemrosesan data merupakan kegiatan pendahuluan dalam analisis data. Pemrosesan data dilakukan melalui beberapa langkah (Silalahi, 2009: 320-333):

### 1. Penyuntingan

Penyuntingan data dilakukan dengan tahapan memeriksa beberapa hal, yaitu:

- a.) Kelengkapan data dalam penelitian dengan metode kuesioner, berkaitan dengan kelengkapan lembar kuesioner, identitas sumber data, dan kelengkapan pengisian instrumen
- b.) Akurasi data berhubungan dengan kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dari jawaban yang diperoleh. Ketidaksesuaian bisa terjadi karena kesalahan mencatat atau responden tidak mengerti pertanyaan atau tidak menguasai apa yang ditanyakan.
- c.) Konsistensi data berhubungan dengan kecocokan atau kesesuaian antara jawaban atau data yang satu dan data yang lainnya. Ketidakkonsistenan bisa terjadi karena responden menjawab “tidak jujur” atau peneliti kurang kritis atau kurang teliti dalam menggali jawaban dan dalam mencatat jawab yang diberikan.
- d.) Keseragaman data berarti data dicatat dalam satuan-satuan yang seragam. Ini dapat dilakukan jika ada keseragaman interpretasi pertanyaan, instruksi-instruksi, dan pencatatan.

e.) Relevansi data menunjukkan pada kesesuaian, baik kedalaman maupun keluasan antara data yang diperoleh dan hal yang dipertanyakan atau data yang dibutuhkan.

## 2. Pengkodean

Pengkodean atau pemberian kode (*coding*) adalah suatu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna. Proses pengkodean dilakukan dengan: 1.) mempelajari terlebih dahulu jawaban responden untuk tiap pernyataan dan kategori-kategori yang digunakan; 2.) menentukan kode jawaban untuk tiap pertanyaan dan kode tersebut harus dipahami apakah berupa angka atau skor atau hanya sebagai label atau simbol; dan 3.) alokasi dari jawaban-jawaban individu ke dalamnya. Cara memberi kode terhadap kategori respon bergantung pada tipe data (nominal, ordinal interval, rasio) dan tipe pertanyaan (tertutup, terbuka atau semi, pertanyaan positif atau negatif).

## 3. Tabulasi

Dalam penelitian ilmiah, tabulasi data umumnya tidak termasuk dalam analisis data karena dalam tabulasi belum mengungkap hubungan dalam data. Tabulasi hanya menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi dari satu hal. Oleh karena itu, tabulasi merupakan alat untuk menyusun kategori ketika mengubah variabel rasio atau interval menjadi nominal atau ordinal berdasarkan indeks. Tabulasi kemudian digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif.

Setelah melalui pemrosesan data maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 15,0. Analisis data tersebut dimulai dengan menghitung Mean, standard deviasi, dan korelasi produk momen. Selanjutnya dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 112):

$$\begin{aligned}(M + 1SD) < X & : \text{Kategori Tinggi} \\ (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) & : \text{Kategori Sedang} \\ X < (M - 1SD) & : \text{Kategori Rendah}\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Semua data dalam penelitian ini yang telah analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari analisis data yang telah tersaji (Silalahi, 2009: 334-341).